

**HUBUNGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 29 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



WIWIK MARTALISA

NIM 2006/76923

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

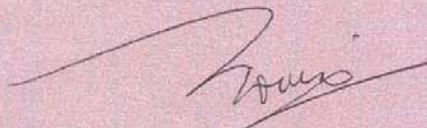
SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Pemahaman Bacaan dengan
Kemampuan Menulis Ringkasan SMP Negeri 29 Padang
Nama : Wiwik Martalisa
NIM : 76923/2006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

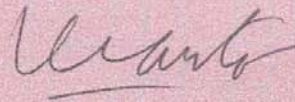
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Novia Juita, M. Hum.
NIP 19600612.198403.2.001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
NIP 19690212.199403.1.004

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wiwik Martalisa
NIM : 76923/2006

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

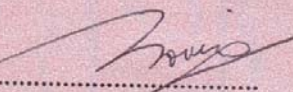
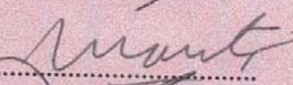
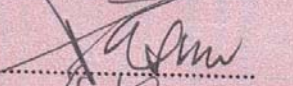
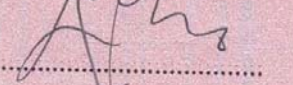
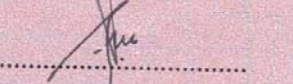
Hubungan Kemampuan Pemahaman Bacaan Dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M. Hum.
2. Sekretaris : Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
3. Anggota : Prof. Drs. M. Atar Semi.
4. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd.
5. Anggota : Yenni Hayati, S.S, M. Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Wiwik Martalisa, 2011. “Hubungan Kemampuan Pemahaman Bacaan dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat membaca, (2) hakikat pemahaman bacaan, dan (3) hakikat ringkasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011, yang berjumlah 237 orang dan sampel berjumlah 48 orang. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis data sebagai berikut. (1) Memberi skor terhadap hasil tes kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan. (2) Mengubah skor dari tes kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan (3) Menentukan nilai rata-rata hitung dari kemampuan pemahaman bacaan dan menulis ringkasan. (4) Mengkonversikan nilai kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan siswa dengan menggunakan konversi skala sepuluh. (5) Membuat histogram kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan siswa secara keseluruhan. (6) Pengujian hipotesis. (7) Menganalisis dan membahas data penelitian. (8) Menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. Nilai rata-rata kemampuan pemahaman bacaan yang diperoleh siswa adalah 69,58, yaitu berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Nilai rata-rata dari kemampuan menulis ringkasan siswa adalah dan 64,58 berada pada kualifikasi Cukup (C).

Berdasarkan dari hasil penelitian, saran yang ingin disampaikan penulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk lebih meningkatkan pemahaman bacaan siswa, diharapkan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia lebih meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan dengan cara memperbanyak latihan. *Kedua*, meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari siswa itu sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ke hadirat Allah yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Kemampuan Pemahaman Bacaan dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada (1) Dr. Novia Juita, M.Hum, selaku pembimbing I, (2) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd. M.Hum, selaku pembimbing II, (3) Prof. Drs. M. Atar Semi selaku penguji, (4) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd, selaku penguji, (5) Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku penguji, dan (6) Kepala sekolah, guru, siswa/siswi SMP Negeri 29 Padang.

Semoga bantuan, motivasi serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah di sisi Allah. Ungkapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada keluarga besar, teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	5
1. Hakikat Membaca	5
a. Pengertian Membaca.....	5
b. Tujuan Membaca.....	6
2. Hakikat Pemahaman Bacaan.....	7
a. Pengertian Pemahaman Bacaan.....	8
b. Teknik Pemahaman Bacaan.....	9
c. Indikator Kemampuan Pemahaman Bacaan.....	12
3. Hakikat Ringkasan	13
a. Pengertian Ringkasan.....	13
b. Langkah-langkah Membuat Ringkasan.....	15
c. Indikator Kemampuan Menulis Ringkasan.....	16
4. Hubungan kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan.....	17

B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis	20

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Data	22
D. Instrumentasi	23
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	33
1. Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	33
2. Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	34
B. Analisis Data	35
1. Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	35
2. Kemampuan Menulis Ringkasan siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	42
3. Hubungan Kemampuan Pemahaman Bacaan dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	49
C. Pengujian Hipotesis	52
D. Pembahasan	53
1. Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	53
2. Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	55

3. Hubungan Kemampuan Pemahaman Bacaan dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang....	59
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	----

LAMPIRAN	64
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi Penelitian.....	22
Tabel 2	: Kisi-kisi tes uji coba kemampuan pemahaman bacaan.....	24
Tabel 3	: Kisi-kisi instrumen kemampuan pemahaman bacaan.....	24
Tabel 4	: Format penilaian kemampuan menulis ringkasan siswa.....	28
Tabel 5	: Penentuan patokan dengan persentase untuk skala 10.....	31
Tabel 6	: Persentase kemampuan pemahaman bacaan pada indikator 1 (menemukan ide pokok).....	36
Tabel 7	: Persentase kemampuan pemahaman bacaan pada indikator 2 (urutan bacaan).....	37
Tabel 8	: Persentase kemampuan pemahaman bacaan pada indikator 3 (kesimpulan bacaan)	38
Tabel 9	: Persentase kemampuan pemahaman bacaan secara keseluruhan .	39
Tabel 10	: Distribusi frekuensi kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.....	41
Tabel 11	: Persentase kemampuan menulis ringkasan pada aspek kesesuaian ide pokok	43
Tabel 12	: Persentase nilai kemampuan menulis ringkasan pada aspek ketepatan tanda baca, huruf kapital	44
Tabel 13	: Persentase nilai kemampuan menulis ringkasan pada aspek jumlah kata.....	45
Tabel 14	: Persentase nilai kemampuan menulis ringkasan secara keseluruhan.....	46
Tabel 15	: Distribusi frekuensi kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.....	48
Tabel 16	: Korelasi kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan	49

Tabel 17 : Interpretasi nilai r	51
Tabel 18 : Uji hipotesis	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Bagan kerangka konseptual.....	20
Gambar 2	: Histogram 1 kategori frekuensi dan kualifikasi kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang....	40
Gambar 3	: Histogram 2 kategori frekuensi dan kualifikasi kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Identitas sampel uji coba kemampuan pemahaman bacaan	64
Lampiran 2	: Soal tes uji coba kemampuan pemahaman bacaan.....	65
Lampiran 3	: Kunci jawaban uji coba kemampuan pemahaman bacaan	87
Lampiran 4	: Analisis validitas	88
Lampiran 5	: Analisis reliabelitas	102
Lampiran 6	: Rekapitulasi hasil analisis tes	104
Lampiran 7	: Identitas populasi tes kemampuan pemahaman bacaan dan menulis ringkasan.....	106
Lampiran 8	: Tes kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	108
Lampiran 9	: Kunci jawaban tes pemahaman bacaan	119
Lampiran 10	: Tes kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	120
Lampiran 11	: Analisis skor dan nilai kemampuan pemahaman bacaan	123
Lampiran 12	: Tabel analisis penilaian kemampuan menulis ringkasan.....	125
Lampiran 13	: Perhitungan nilai pemahaman pada indikator 1 (menemukan ide pokok).....	128
Lampiran 14	: Perhitungan nilai pemahaman bacaan pada indikator 2 (urutan bacaan).....	130
Lampiran 15	: Perhitungan nilai pemahaman bacaan pada indikator 3 (kesimpulan bacaan).....	132
Lampiran 16	: Perolehan skor dan nilai kemampuan pemahaman bacaan	134
Lampiran 17	: Perhitungan nilai kemampuan menulis ringkasan pada aspek kesesuaian ide pokok	136

Lampiran 18 : Perhitungan nilai kemampuan menulis ringkasan pada aspek ketepatan tanda baca, huruf kapital.....	138
Lampiran 19 : Perhitungan nilai kemampuan menulis ringkasan pada aspek jumlah kata.....	140
Lampiran 20 : Perolehan skor dan nilai kemampuan menulis ringkasan.....	142
Lampiran 21 : Tabel nilai-nilai r product moment.....	144
Lampiran 22 : Tabel 11 critical values of t	145
Lampiran 23 : Surat izin penelitian dari fakultas bahasa sastra dan seni.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengajaran bahasa terdapat empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, misalnya saja, setelah menyimak suatu materi atau permasalahan, maka siswa dapat menyimpulkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk lisan berupa kemampuan berbicara untuk mengungkapkan apa yang disimak, sedangkan bentuk tulisan berupa karya tulis yang ditulis sendiri oleh siswa menurut persepsi hasil menyimaknya tadi. Keempat keterampilan berbahasa ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mendorong mereka mencapai prestasi di saat mereka duduk di bangku Sekolah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi maupun pada saat mereka sudah bekerja nanti.

Membaca merupakan interaksi tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Interaksi akan semakin baik apabila pembaca memiliki kemampuan membaca yang lebih baik pula. Untuk memahami gagasan dengan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan diperlukan pemahaman yang baik terhadap bacaan tersebut. Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan adalah membaca pemahaman. Pemahaman bacaan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bacaan yang dibaca. Penerapan membaca pemahaman (pemahaman bacaan) di sekolah mendapat porsi pembelajaran yang banyak.

Ringkasan merupakan hasil kegiatan meringkas atau merangkum suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat. Ringkasan dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja. Suatu ringkasan bertolak dari penyajian suatu karya asli secara singkat, maka ia merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dari karya yang sudah ada.

Keterampilan membaca pemahaman (pemahaman bacaan) diajarkan di kelas VIII dengan dasar kompetensi "Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat". Keterampilan menulis di kelas VIII materi tersebut berbunyi "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman (ringkasan), teks berita, slogan/poster". SMP Negeri 29 Padang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 29 Padang, permasalahan yang ditemui setiap ada pelajaran membaca siswa selalu mengungkapkan kebosanannya dan siswa juga tidak memahami teknik membaca yang baik, sehingga timbul kejenuhan memahami sebuah bacaan. Sebahagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan, dan membuat ringkasan. Pada umumnya siswa menyalin kembali isi teks bacaan tersebut. Selain itu, kecenderungan bahwa pembelajaran membaca dianggap sebagai kegiatan sampingan. Siswa beranggapan jika telah menguasai tata bahasa dan kosakata yang telah dipelajari, dianggap dengan sendirinya siswa telah menguasai

keterampilan membaca. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa cenderung rendah begitu pula kemampuan menulis ringkasan. Padahal, membuat ringkasan sangat berguna bagi siswa dalam merangkum pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal, ada empat masalah utama yakni. *Pertama*, kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan. *Kedua*, rendahnya kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan dan menulis. *Ketiga*, pengajaran membaca dan menulis lebih dititikberatkan pada teori daripada praktiknya, misalnya guru hanya sekedar memberikan penjelasan bagaimana cara membaca dan menulis yang baik bukan praktiknya. *Keempat*, siswa belum mengetahui cara menyimpulkan pelajaran atau meringkas bacaan yang dibacanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai dan terhindar dari kesalahpahaman terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk itu, penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah, yaitu *Pertama*, bagaimanakah kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang?. *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang?. *Ketiga*, bagaimanakah

hubungan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang dengan menulis ringkasan?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang dengan menulis ringkasan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan siswanya. *Kedua*, bagi siswa berguna untuk memotivasi mereka berlatih sehingga mereka terampil dalam pemahaman bacaan dan menulis ringkasan. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai pedoman untuk penelitian sejenisnya. *Keempat*, bagi peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik dan menambah pengetahuan dan wawasan dalam membina kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka akan digunakan teori-teori berikut ini. (1) hakikat membaca, (2) hakikat pemahaman bacaan, (3) hakikat ringkasan.

1. Hakikat Membaca

Teori yang akan dijelaskan di dalam hakikat membaca ini adalah (a) batasan membaca, (b) tujuan membaca.

a. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (1985:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, yaitu bahasa tulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Harris dan Sipay (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003:129) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan pengenalan dan pemahaman terhadap simbol-simbol tertulis dipengaruhi oleh keterampilan pengalaman, latar belakang bahasa, pikiran dan kemampuan bernalar pembaca ketika mengartikan hal-hal yang dibacanya.

Selanjutnya Nurhadi (dalam Agustina 2008:2) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks. Artinya, melibatkan faktor internal

dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal dapat berbentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, atau latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Sementara itu, Harjasujana (dalam Munaf 2007:3) menerangkan macam-macam definisi membaca diantaranya membaca merupakan proses melisankan paparan bahasa tulis, membaca merupakan kegiatan mempersepsi tuturan tertulis, membaca merupakan penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca, membaca merupakan proses berpikir dan bernalar atau proses pengolahan bahasa, serta memandang membaca sebagai proses pemberian makna kepada simbol-simbol visual.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang menuntut pembaca untuk berpikir secara kompleks dalam memahami tulisan sehingga didapatkan makna yang tepat terhadap bacaan itu. Dalam kegiatan membaca, secara tidak langsung terjadi interaksi antara pembaca dengan penulis, selain itu, setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitupun dengan minat baca.

b. Tujuan Membaca

Membaca pada umumnya bertujuan untuk memperoleh informasi seputar bacaan. Menurut Tarigan (1985:9), tujuan utama adalah untuk memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Selanjutnya, tujuan umum antara lain. (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, (2) untuk mendapatkan ide utama bacaan, (3) untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan. Menurut Rizanur Gani (dalam Munaf, 2007:4) tujuan membaca, yaitu (1) untuk mengetahui garis-garis besar, (2) membaca secara terperinci, (3) untuk menghubungkan gagasan yang signifikan, (4) untuk menemukan fakta khusus, (5) untuk memahami fakta, (6) untuk mengingat fakta. Selanjutnya, Agustina (2008:6) bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi bacaan, dan memahami makna bacaan. Membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi berupa perincian, ide utama, memahami makna bacaan yang menuntut pembaca untuk berpikir secara kompleks dalam memahami tulisan.

2. Hakikat Pemahaman Bacaan

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat pemahaman bacaan adalah (a) pengertian pemahaman bacaan, (b) teknik pemahaman bacaan, (c) indikator kemampuan pemahaman bacaan.

a. Pengertian Pemahaman Bacaan

Menurut Tarigan (1985:56) pemahaman bacaan dikelompokkan ke dalam membaca intensif, yaitu ke dalam golongan membaca telaah bahasa. Pemahaman bacaan berarti membaca dengan menggunakan konsentrasi yang tinggi agar diperoleh pemahaman yang baik terhadap bahan bacaan. Pemahaman ini membutuhkan ketelitian dari pembacanya. Menurut Munaf (2007:18), pemahaman bacaan adalah suatu cara membaca agar mudah memahami suatu bahan bacaan. Dengan cara ini akan mempermudah dalam menentukan pokok-pokok pikiran setiap alinea, yang sendirinya turut mempermudah dalam memahami materi bacaan secara keseluruhan.

Agustina (2008:15) menjelaskan pemahaman bacaan adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Seterusnya, Oka (dalam Kasim 1993:5) menyatakan membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.

Berdasarkan pengertian pemahaman bacaan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman bacaan adalah membaca dengan menelaah isi bacaan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bacaan yang dibaca. Pemahaman bacaan memerlukan keseriusan dan ketelitian dari pembacanya. Membaca dengan pemahaman yang baik sukar untuk dilakukan,

dibutuhkan konsentrasi yang tinggi agar pemahaman bacaan seseorang itu bisa dikatakan baik.

b. Teknik Pemahaman Bacaan

Menurut Agustina (2008:16) mengemukakan enam teknik membaca pemahaman (pemahaman bacaan) yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Keenam teknik itu dapat digunakan dalam pembelajaran dengan cara yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan. Untuk lebih jelasnya, teknik tersebut akan diurutkan sebagai berikut.

1) Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan adalah cara yang paling lazim dilakukan orang dalam memahami bacaan. Teknik ini adalah yang paling mudah dan paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Caranya dengan membaca sesudah itu, baru diajukan pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab sesuai dengan isi bacaan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca mengetahui sejauh mana mampu memahami isi bacaan tersebut. Pertanyaan ini yang akan dapat mengukur daya serap pemahaman pembaca.

Penerapan teknik menjawab pertanyaan sebagai berikut, *pertama*, sebelum siswa dibagikan sebuah teks bacaan, guru mengingatkan siswa tentang tujuan atau apa yang hendak dicari dari teks bacaan itu. *Kedua*, siswa membaca teks tersebut dengan baik dan efisien. *Ketiga*, setelah selesai membaca, guru mengumpulkan teks tersebut kembali. *Keempat*, siswa diberikan sebuah teks lagi yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan atau pertanyaan yang

dipersiapkan tadi. *Kelima*, siswa ditugaskan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahamannya terhadap teks yang dibacanya tadi. *Keenam*, jawaban siswa dikumpulkan, guru dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasinya.

2) Meringkas Bacaan

Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya, karena dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide utama yang disampaikan.

3) Mencari Ide Pokok

Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik membaca yang digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Melalui teknik ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan.

Ide pokok dapat ditemukan di semua bagian buku. Buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum kemudian setiap bab mempunyai ide pokok yang agak spesifik. Setiap bab terbagi lagi menjadi bagian bab yang mempunyai ide pokok yang lebih spesifik lagi, dan setiap bagian bab akan terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang amat spesifik. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang memuat satu gagasan. Dalam satu paragraf terdapat satu kalimat pokok atau kalimat kunci paragraf. Sebaliknya, kalimat yang lainnya adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh ide pokok. Secara lazim ide pokok

berada: di awal paragraf, di tengah paragraf, di akhir paragraf, di awal dan di akhir paragraf, atau di seluruh paragraf (tersirat).

4) Melengkapi Paragraf

Pemahaman bacaan dengan teknik melengkapi paragraf ini dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kelihatannya memahami dan menghubungkan hubungan fakta-fakta yang ada dalam paragraf itu. Pada teknik ini, siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (yang hilang). Bagian paragraf yang dihilangkan itu akan diisi atau dilengkapi dengan pilihan yang ada. Siswa dituntut untuk memilih satu di antara beberapa pilihan yang ada, untuk melengkapi paragraf yang belum lengkap itu.

5) Isian Rumpang (*Group Close*)

Isian rumpang (*Group Close*) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isian bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu dari bacaan. Beberapa bagian dari wacana bacaan, apakah prosa, puisi, seperangkat perintah/petunjuk, dan sebagainya diubah urutan atau susunannya. Tugas siswa, memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan terlihat kembali seperti aslinya.

6) Penataan Gagasan (*Group Sequencing*)

Penataan gagasan (*Group Sequencing*) merupakan teknik membaca pemahaman atau teknik yang dapat dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Mungkin saja yang akan ditata itu kata-kata di dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana. Beberapa bagian dari wacana bacaan, apakah prosa, puisi, seperangkat perintah/petunjuk, dan sebagainya diubah urutan atau susunannya. Tugas siswa adalah menyusun bagian-bagian kata, kalimat, ataupun paragraf itu sedemikian rupa sehingga mempunyai susunan atau urutan yang memberi pengertian yang utuh secara keseluruhan seperti susunan atau urutan aslinya.

c. Indikator Kemampuan Pemahaman Bacaan

Indikator kemampuan pemahaman bacaan dalam penelitian ini, berdasarkan teknik membaca pemahaman (pemahaman bacaan) menurut Agustina (2008:16) yang dikemukakan di atas, adalah.

1) Menemukan ide pokok dalam paragraf

Menemukan ide pokok dalam paragraf merupakan salah satu tujuan dari membaca pemahaman. Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan atau yang dilakukannya sendiri. Dalam satu paragraf terdapat satu kalimat pokok. Kalimat itu mengandung ide pokok paragraf sebaliknya, kalimat yang lainnya adalah kalimat pendukung yang menguraikan, dan menjelaskan atas kalimat pokok tersebut.

2) Menentukan urutan bacaan

Teknik penataan gagasan atau *Group Sequencing* bertujuan memahami isi, juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang letak urutan pikiran-pikiran dalam paragraf sebuah wacana.

3) Menentukan kesimpulan bacaan

Kesimpulan adalah keputusan terakhir dari suatu pendapat atau pendapat terakhir yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

3. Hakikat Ringkasan

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat ringkasan ini adalah, (a) pengertian ringkasan, (b) langkah-langkah membuat ringkasan, (3) indikator kemampuan menulis ringkasan.

a. Pengertian Ringkasan

Salah satu cara untuk memahami bacaan dengan baik yaitu melalui ringkasan (rangkuman). Melalui ringkasan (rangkuman) seseorang dapat mengetahui hal-hal penting yang terdapat dalam suatu wacana. Menurut Depdiknas (2008:1142) mengemukakan rangkuman sama dengan ringkasan. Selanjutnya Arifin dan Tasai (2008:231), suatu ringkasan (rangkuman) disajikan dalam bentuk yang lebih pendek dari tulisan aslinya dengan berpedoman pada keutuhan topik dan gagasan yang ada di dalam tulisan aslinya yang panjang ini. Gani (1999:178) menjelaskan ringkasan (rangkuman) adalah menyajikan kembali sebuah karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek. Isi karangan dan pandangan penulis bacaan yang diringkas secara proporsional tetap dipertahankan.

Keraf (1994:261) ringkasan (rangkuman) merupakan suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat, walaupun bentuknya singkat, namun ringkasan (rangkuman) harus tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli. Menurut Agustina (2008:24) ringkasan (rangkuman) berarti merangkum bahan yang panjang menjadi sedikit mungkin, yang sedikit tersebut dapat mewakili atau menjelaskan yang panjang. Lebih lanjut, Agustina menyatakan bahwa ringkasan berbeda dengan ikhtisar. Ringkasan (rangkuman) merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli.

Istilah lain dari ringkasan (rangkuman) banyak dan pemakaiannya disesuaikan dengan bidang-bidang tertentu, misalnya (1) sinopsis, (2) abstrak, (3) sumari, (4) resume. Sinopsis adalah ringkasan yang dipakai untuk menceritakan karangan fiksi atau karangan sastra. Abstrak adalah ringkasan yang dipakai untuk skripsi, tesis, dan disertasi. Sumari adalah ringkasan yang dipakai untuk artikel-artikel ilmiah. Resume adalah ringkasan yang dipakai untuk berita-berita populer.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ringkasan adalah penyajian kembali suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek. Hal terpenting yang dilakukan dalam menulis ringkasan adalah dengan tetap mempertahankan keaslian isi karangan dan pandangan penulis. Selain itu dalam menulis ringkasan tidak boleh memotong ide-ide pokok dalam karangan tersebut.

b. Langkah-langkah Membuat Ringkasan

Menurut Keraf (1994:263) mengungkapkan empat langkah dalam membuat ringkasan (rangkuman). *Pertama*, membaca naskah asli. *Kedua*, mencatat gagasan utama atau mencatat gagasan penting atau menggarisbawahi. *Ketiga*, membuat reproduksi, yaitu menyusun kembali suatu karangan singkat/ringkas berdasarkan gagasan utama sebagaimana yang dicatat pada langkah kedua. *Keempat*, ketentuan tambahan meliputi, penggunaan kalimat tunggal dalam menyusun ringkasan. Paragraf yang mengandung ilustrasi, contoh, deskripsi, dan sebagainya dapat dihilangkan, kecuali yang dianggap penting. Bila mungkin, semua keterangan atau kata sifat dibuang, kecuali yang dianggap penting. Pertahankan susunan asli, serta ringkaskanlah gagasan itu dalam urutan seperti urutan aslinya. Penggunaan tanda baca dan jumlah kata yang digunakan, misalnya seperlima atau sepersepuluh dari karangan asli.

Liang Gie (dalam Agustina, 2008:25) mengatakan enam langkah membuat ringkasan (rangkuman) antara lain: *pertama*, membaca secara keseluruhan buku untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah yang dibicarakan. *Kedua*, menggarisbawahi bagian-bagian yang penting yang terdapat di dalam buku. *Ketiga*, mencatat bagian-bagian yang penting. *Keempat*, setelah itu, baca sekali lagi (catatan itu) sambil menyelipkan kata-kata penghubung yang cocok atau sesuai sehingga ada pertalian yang lancar antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. *Kelima*, jika ada pertalian atau hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya, atau paragraf yang satu dengan paragraf lainnya, dapat digunakan angka 1,2,3 dan seterusnya atau huruf a,b,c dan seterusnya. *Keenam*,

baca sekali lagi ringkasan yang dibuat itu, sambil memeriksa apakah ada kata-kata yang mubazir, jika ada hal ini dibuang saja.

c. Indikator Kemampuan Menulis Ringkasan

Berdasarkan kedua langkah menulis ringkasan yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf (1994:263) sebagai landasan teori. Indikator penilaian untuk menulis ringkasan ini dirumuskan berdasarkan langkah-langkah membuat ringkasan adalah.

1) Kesesuaian ide pokok bacaan dengan ringkasan

Mencatat ide pokok yang terdapat dalam bacaan, supaya terdapat kesesuaian ide pokok bacaan dengan ringkasan. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan susunan gagasan itu dalam urutan aslinya.

2) Ketepatan penggunaan tanda baca, huruf kapital

Tanda titik atau perhentian akhir biasanya dilambangkan dengan (.). Tanda itu lazimnya dipakai untuk: (1) menyatakan akhir sebuah tutur atau kalimat, misalnya *Bapak sudah pergi ke kantor*. (2) tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan singkatan kata atau ungkapan yang sudah lazim, misalnya, *Dr. Amirudin*. (3) Tanda titik dipergunakan untuk memisahkan angka seribu, jutaan, dan seterusnya yang menunjukkan jumlah; juga dipakai untuk memisahkan angka jam, menit dan detik, misalnya, *1.000, pukul 5.45.42*. Koma atau perhentian antara yang menunjukkan suara menaik di tengah-tengah tutur, biasanya dilambangkan dengan tanda (,). Dalam hal-hal berikut dapat dipergunakan tanda koma: (1) untuk memisahkan bagian kalimat, antara kalimat setara yang menyatakan pertentangan, anak kalimat dan induk kalimat misalnya,

Ia berusaha sekuat tenaga, tetapi maksudnya tidak tercapai. (2) koma dipergunakan untuk menceraikan beberapa kata yang disebut berturut-turut misalnya, *Ia membeli seekor ayam, dua ekor kambing, lima puluh kilo gula sebagai oleh-oleh untuk orang tuanya.* (3) koma selalu dipergunakan untuk menghindari salah baca atau keragu-raguan misalnya, *Di luar, rumah kelihatan suram,* dan sebagainya. Huruf kapital, biasanya dipergunakan dalam hal-hal berikut: (1) huruf kapital dari kata pertama dalam sebuah kalimat misalnya, *Ia meninggalkan rumah tanpa pamit.* (2) huruf kapital dipergunakan pula di depan nama diri, nama tempat, bangsa, negara, organisasi, bahasa, nama bulan dan hari, Tuhan. Misalnya, nama diri: *Andi*, nama tempat: *Bogor*, dan sebagainya.

3) Jumlah kata yang digunakan

Biasanya untuk membuat sebuah ringkasan ditetapkan pula panjang ringkasan itu, misalnya seperlima atau sepersepuluh dari karangan asli. Dalam menulis ringkasan ini peneliti memilih seperlima dari karangan asli yaitu 57 kata. Membuat ringkasan 57 kata berarti ada separuh dari gagasan yang seharusnya dimasukkan, dihilangkan begitu saja, sebab itu penulis harus melakukan seperti apa yang diminta. Perhitungan jumlah kata tidak dimaksudkan bahwa seseorang harus menghitung secara tepat jumlah riil kata yang ada. Tetapi suatu perkiraan yang dianggap menjadi kenyataan.

4. Hubungan Kemampuan Pemahaman Bacaan dengan Kemampuan Menulis Ringkasan

Menurut Tarigan (1983:4) antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Penulis menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar

tulisan itu dibaca oleh orang lain. Hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca, oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan perlu dilakukan.

Harris (2004:13) mengemukakan bahwa hubungan antara menulis dan membaca adalah mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca, karena amunisi seorang penulis dengan latar belakang informasi yang luas itu didapatkan dari banyak membaca. Selanjutnya menurut Gani (1999:180) seorang peringkas (perangkum) harus memiliki kemampuan pemahaman bacaan, kritis, dan hati-hati.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa antara pemahaman bacaan dengan menulis ringkasan mempunyai hubungan yang erat, yakni seseorang memahami bacaan terlebih dahulu kemudian menulis ringkasan, orang tersebut akan lebih mudah memahami bacaan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Foneta Lidiani (2009) dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Mencari Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VII SMP N 1 Sungai Saria Padang Pariaman”. Penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman secara keseluruhan dalam mencari ide pokok paragraf, letak ide pokok paragraf, ide penjelas paragraf dan teknik pengembangan paragraf berada pada kualitas cukup karena rata-rata penguasaan (62,87) berada pada rentang 56-65%.

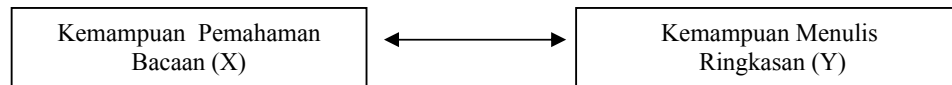
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eni Musfar (2009) dengan judul skripsi “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Ikhtisar Siswa kelas XI Jurusan Sekretaris SMK N 2 Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan, dalam menulis ikhtisar sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI Jurusan sekretaris tergolong cukup (61,61) pada rentangan nilai 0-100, kedua kemampuan menulis ikhtisar tergolong lebih dari cukup (67%).

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang”.

C. Kerangka Konseptual

Pemahaman bacaan dan menulis ringkasan saling mempunyai keterkaitan. Semakin tinggi kemampuan pemahaman bacaan seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan dalam menulis ringkasan. Kemampuan pemahaman bacaan digunakan untuk memahami isi bacaan dalam bentuk menyerap ide, gagasan, pesan, dan menangkap informasi serta memahami bacaan yang dibaca. Secara konseptual diindikasikan ada hubungan antara variabel kemampuan pemahaman bacaan dengan variabel kemampuan menulis ringkasan. Variabel kemampuan pemahaman bacaan siswa merupakan variabel bebas, karena dapat dilakukan dengan beberapa teknik membaca pemahaman (pemahaman bacaan) tanpa harus menulis ringkasan. Variabel kemampuan menulis ringkasan merupakan variabel terikat, karena sebelum menulis ringkasan harus terlebih dahulu pemahaman

bacaan. Penelitian ini membahas kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual ini digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan: X = kemampuan pemahaman bacaan sebagai variabel bebas

Y = kemampuan menulis ringkasan sebagai variabel terikat

—————→ = korelasi

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui verifikasi di lapangan (Waluyo, 1994:31). Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 = terdapat hubungan antara kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

H_0 = tidak terdapat hubungan antara kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

Apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, bila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69,58). *Kedua*, Kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang berada pada kualifikasi cukup (64,58). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia diharapkan lebih meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan siswa dengan cara memperbanyak latihan. Salah satunya dengan menggunakan berbagai teknik dan metode serta media pembelajaran yang merangsang dan membangkitkan minat, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dan menulis ringkasan.

Kedua, dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang tidak

akan berhasil tanpa adanya dukungan dari siswa itu sendiri. Siswa diharapkan menumbuhkan kembali kesadaran akan pentingnya membina kemampuan membaca dan kemampuan menulis, terutama kemampuan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis ringkasan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan seseorang juga mempengaruhi kemampuan dalam menulis. Semakin tinggi kemampuan pemahaman bacaan seseorang, maka kemampuan menulis juga akan baik. Sebab untuk menuangkan ide, gagasan atau pendapat memerlukan modal pengetahuan yang cukup sehingga gagasan, ide atau pendapat tersebut bisa dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Namun semakin rendah kemampuan pemahaman bacaan seseorang maka kemampuan dalam menulis juga akan semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Buku ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arifin Zainal dan Amran Tasai. 2008. "Cermat Berbahasa Indonesia". Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian (Revisi V)". Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". *Buku ajar*. Padang: DIP Proyek UNP.
- Kasim, Yuslina, 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman. (Makalah)". Padang: FPBS IKIP.
- Keraf, Gorys. 1994. "Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa". Flores: Percetakan Arnoldus Ende.
- Lidiani, foneta. 2009. "Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Mencari Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Sariak Padang Pariaman" Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Munaf, Yarni. 2007. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca". *Buku ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Musfar, Eni. 2009. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas VIII SMK Negeri 2" Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Sugiyono. 2010. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1994. "Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra". Surakarta: Sebelas Maret University Press.